

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

¹Fajriana Mufida, ²Bagus Amirul Mukmin, ³Aji Setya Gaya Putra

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri,

³SDN Burengan 2 Kediri

Email: fajriana.aprill99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa peserta didik di SDN Burengan 2 Kediri belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pembelajaran materi aktivitas ekonomi di IPAS, disebabkan oleh metode yang digunakan masih bersifat teacher-centered dan kurangnya interaksi aktif peserta didik, sehingga pemahaman konsep yang diajarkan tidak optimal. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar materi aktivitas ekonomi siswa kelas IV di SDN Burengan 2 Kediri. Studi ini adalah PTK kualitatif yang didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart dan dilakukan dalam dua siklus, dengan perencanaan, tindakan, Iobservasi, dan refleksi sebagai langkah-langkah. Untuk mengumpulkan data, digunakan observasi, tes hasil belajar, angket, dan dokumentasi. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar dengan baik.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, gaya belajar, siswa

Abstract

This study is based on the fact that students at SDN Burengan 2 Kediri have not achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) in learning economic activity material in Science, caused by the method used is still teacher-centered and the lack of active interaction of students, so that the understanding of the concepts taught is not optimal. The purpose of this study was to determine how the application of differentiated learning can improve the learning outcomes of fourth grade students in economic activity material at SDN Burengan 2 Kediri. This study is a qualitative PTK based on the I Kemmis and McTaggart model and is carried out in two cycles, with planning, action, observation, and reflection as steps. To collect data, observation, learning outcome tests, questionnaires, and documentation were used. To measure the increase in learning outcomes, descriptive quantitative and qualitative analysis were used. The results of this study indicate that differentiated learning is able to meet learning needs well.

Keywords: differentiated learning, learning outcomes, learning styles, students

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif, unggul, dan mampu beradaptasi dengan zaman. Salah satunya dengan cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat bagaimana siswa belajar. Di tengah revolusi industri 4.0 dan globalisasi, sistem pendidikan diharuskan memberikan siswa pengalaman belajar bagi siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan abad ini (UNESCO, 2021). Maka dari itu, melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Hasil belajar menggambarkan efektivitas pembelajaran dan sistem pendidikan (Yulianti et al., 2018). Di tingkat SD, hasil belajar menjadi fokus utama karena fase ini membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik dengan hasil belajar baik memiliki fondasi kuat untuk jenjang berikutnya. Nurhayati et al, (2020) menyatakan bahwa dalam mempersiapkan manusia sebagai pelaku perubahan yang kompleks dan dinamis, peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar sangat penting.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengajarkan konsep dasar kehidupan sosial dan ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam akan membantu peserta didik dalam mengembangkan wawasan tentang dinamika sosial dan ekonomi di masyarakat (Negeri et al., 2021). Namun, pada pelaksanaannya, mayoritas siswa kesulitan memahami materi aktivitas ekonomi. Kesulitan ini mencakup ketidakmampuan peserta didik dalam membedakan pengertian dan pelaku dari masing-masing kegiatan ekonomi (Suci et al., 2023). Faktor seperti minat belajar rendah, kurangnya motivasi, dan lingkungan yang kurang mendukung turut berpengaruh (Rindianti et al., 2023). Penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti foto dan video visual, dapat membantu mengatasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa (Sari, 2024).

Hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Burengan 2 Kediri diketahui bahwa siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk dalam materi aktivitas ekonomi. Mayoritas siswa tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Nurfaliza & Hindrasti, 2021). Dari hasil evaluasi terhadap 28 peserta didik, terdapat delapan peserta didik (28%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 72,3, sementara 20 peserta didik (72%) masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru mendominasi pembelajaran dengan ceramah tanpa

memberikan ruang eksplorasi bagi peserta didik. Minimnya keterlibatan peserta didik dikarena peserta didik terlihat hanya sekedar duduk, diam, mencatat, mendengar, dan menghafal, yang mana kurang menarik minat peserta didik dan membuat mereka bosan, yang akhirnya dapat menurunkan prestasi hasil belajar (Mulyiah et al., 2020). Kecilnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi pembelajaran, dikarenakan metode yang cenderung monoton dan tidak memberikan tantangan atau stimulasi yang cukup untuk meningkatkan minat belajar mereka (Sakti & Luthfiyah, 2024).

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk mengajar materi aktivitas ekonomi di IPAS. Dengan menggunakan strategi ini, guru dapat mengubah materi, prosedur, produk, dan lingkungan belajar sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka (Dwi et al., 2024; Diyanah, et al., 2024). Dengan strategi ini, guru dapat mengubah materi, prosedur, produk, dan lingkungan belajar sehingga setiap siswa mampu lebih aktif dan sehingga terlibat dalam proses belajar. (Thurrodiyah et al., 2023).

Menurut penelitian sebelumnya, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Diyanah, et al., 2024). Sakti & Luthfiyah (2024) menekankan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan individu. Penelitian oleh Ariyani & Kristin (2021) menunjukkan ketika diferensiasi diterapkan bersamaan dengan pendekatan berbasis masalah, hasil belajar meningkat secara substansial dalam pembelajaran IPS di SD. (Naibaho, 2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media digital mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik agar dapat memahami materi. Oleh karena itu, hasil belajar dan motivasi peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang menilai efektivitas diferensiasi secara umum, penelitian ini berfokus khusus pada materi *aktivitas ekonomi* IPAS kelas V

SDN Burengan 2 Kediri, sekaligus menelusuri hambatan praktik di lapangan. Selain peningkatan hasil belajar, luaran riset ini meliputi panduan konkret memodifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai profil siswa, sehingga menghadirkan model terapan yang dapat direplikasi di sekolah dasar serupa

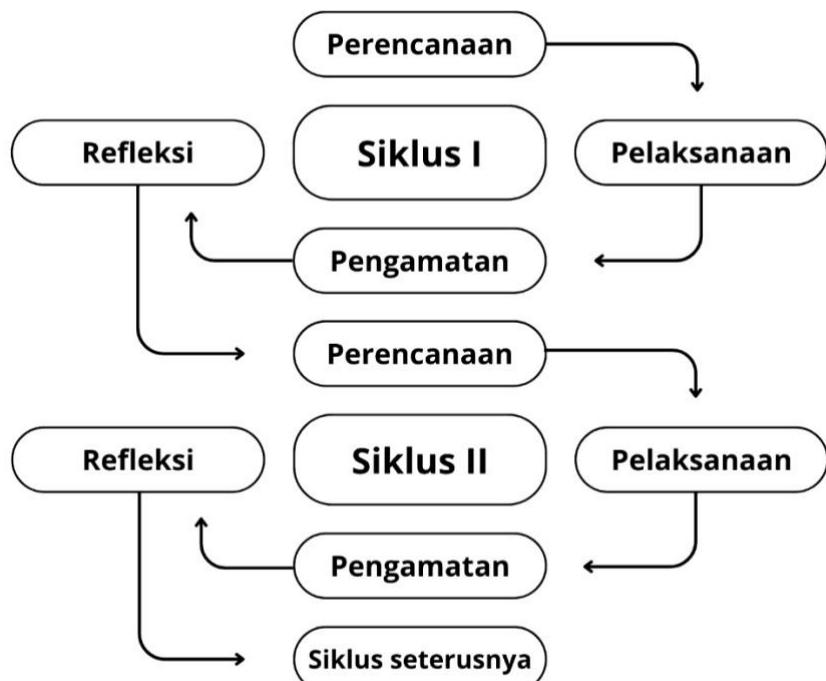
Penelitian tindakan kelas berjudul "Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas 5 SDN Burengan 2 Kediri" tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta untuk menemukan masalah yang muncul saat menerapkan pendekatan tersebut. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu

dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efisien di tingkat sekolah dasar.

II. METODE

Studi penelitian dilakukan di SDN Burengan 2 Kediri selama semester kedua tahun akademik 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Aktivitas Ekonomi. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas 5 dari SDN Burengan 2, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Mereka dibantu oleh guru kelas 5.

Permasalahan awal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Aktivitas Ekonomi di mata pelajaran IPAS. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang digunakan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Kemmis dan Mc Taggart, 2014)

Berdasarkan gambar 1 dari model siklus Kemmis & Mc Taggart tahap observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Strategi penelitian ini memakai model siklus, yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan-tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian. (Leony Sanga Lamsari, 2019). Penjelasan tahapan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Perencanaan: Peneliti mulai menyusun rencana penelitian dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan merancang Modul ajar dengan pendekatan berdiferensiasi dengan

aspek konten dan proses pada siklus 1, sedangkan perbaikan pada siklus 2 dengan menambahkan aspek produk dalam proses pembelajaran. Peneliti juga membuat media pembelajaran, LKPD, obeservasi guru, dan tes hasil belajar, serta instrument penelitian untuk menjadi dasar untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan: Peneliti melaksanakan proses tindakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang dibuat dengan strategi, model, metode yang telah ditetapkan dan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Tahap Pengamatan: Peneliti mengamati dan mencatat jalannya pembelajaran serta respon dari peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan hasil evaluasi peserta didik.
4. Tahap Refleksi: Peneliti melihat data yang dikumpulkan dan hasil PTK. Hasilnya dibandingkan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik lebih baik dalam materi Aktivitas Ekonomi di bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Refleksi ini juga berfungsi untuk mengevaluasi bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada langkah selanjutnya.

Peneliti melihat data yang dikumpulkan dan hasil PTK. Hasilnya dibandingkan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dalam materi Aktivitas Ekonomi di bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Refleksi ini juga berfungsi untuk mengevaluasi bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada langkah selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang seberapa efektif pendekatan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif dianalisis berdasarkan hasil tes yang diberikan pada setiap siklus. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus dari siklus 1 hingga siklus 2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- X : Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik
ΣX : Jumlah keseluruhan nilai hasil belajar peserta didik
ΣN : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Data dari lembar observasi, angket, dan dokumentasi disaring untuk menyoroti aspek keterlibatan, interaksi, serta capaian belajar peserta didik, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik. Pola observasi dan tes digunakan untuk mendapatkan kesimpulan, dan triangulasi memastikan bahwa data itu valid. Metode ini menjamin evaluasi menyeluruh dan kritik untuk perbaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan dimulai, peneliti melakukan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif pada materi aktifitas ekonomi kelas lima. Hasil dari prasiklus fase awal asemen kognitif menunjukkan bahwa dua puluh peserta belum mencapai KKTP, dan delapan peserta telah mencapai KKTP tetapi tidak mencapai nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa materi aktifitas ekonomi kelas 5 pada pelajaran IPAS tidak cukup baik dan masih di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yakni 75

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus.

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Percentase
Tuntas	8	28%
Belum Tuntas	20	72%
Total Jumlah Peserta Didik	28	100%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar dari peserta didik kelas 5 masih tergolong rendah, penelitian tindakan kelas dilakukan agar data mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada asesmen diagnostik non-kognitif sesuai gaya belajar meliputi visual, auditori, dan kinestetik menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik yang mayoritas gaya belajar auditori sebanyak 17 peserta didik dan selanjutnya gaya belajar visual sebanyak

8 peserta didik dan kinestetik memiliki paling sedikit yakni 5 peserta didik. Hasil asesmen non kognitif gaya belajar menjadi dasar dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran yang mendominasi seluruh kebutuhan peserta didik, dengan memperbanyak proses pembelajaran dengan kegiatan yang mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi dan pengetahuan.

Tabel 2. Hasil Gaya Belajar peserta didik.

Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik	Percentase
Visual	8	56.7%
Auditori	17	26.7%
Kinestetik	5	16.7%

Evaluasi awal kognitif dan non-kognitif digunakan untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa di kelas 5 di SDN Burengan 2 Kediri. Konsep, prosedur, dan hasil pembelajaran bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan teori yang relevan, rendahnya hasil belajar yang terjadi dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Menurut teori hasil belajar dari (Ai Mufliahah, 2021), faktor internal seperti kurangnya motivasi, kesiapan belajar, serta tingkat pemahaman peserta didik dapat menjadi penghambat dalam pencapaian akademik. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat *teacher-centered* dengan ceramah dan media terbatas menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang memahami konsep ekonomi. Minimnya variasi menurunkan motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar yang rendah tersebut.

Hasil dari pra-siklus, penelitian ini akan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I guna meningkatkan hasil belajar, sehingga pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

a. Siklus I

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam aspek proses dan konten, dengan pembentukan kelompok heterogen untuk mendorong interaksi dan pemahaman materi; tahap perencanaan siklus I difokuskan pada perbaikan rancangan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut Nurfadhillah et al., (2021), media pembelajaran harus diintegrasikan dengan metode pengajaran yang mendukung, seperti diskusi kelompok atau simulasi, agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

Hasil belajar pada siklus pertama melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah meningkat dari sebelumnya, dengan rata-rata nilai peserta didik 79,1 dari 28 peserta didik, dan nilai ketuntasan sebanyak 39% dan nilai yang belum tuntas sebanyak 61%. Namun, beberapa peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKTP 75.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	17	61%
Belum Tuntas	11	39%
Total Jumlah Peserta Didik	28	100%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru harus meningkatkan variasi metode, memberikan pendampingan intensif bagi peserta didik yang belum selesai, dan memperbaiki pengelolaan kelas untuk menjadikannya lebih nyaman dan melibatkan semua siswa secara aktif. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan berdampak pada hasil belajar mereka, strategi pembelajaran siklus kedua akan difokuskan pada pengelolaan kelas. Ini karena penelitian Wulan et al., (2024) menunjukkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, strategi pembelajaran siklus kedua akan difokuskan pada pencirian.

b. Siklus II

Pada kegiatan siklus 2, pembelajaran diperbaiki sesuai refleksi siklus sebelumnya dengan menerapkan diferensiasi yang lebih menyeluruh. Pemetaan gaya belajar menunjukkan gaya belajar audiori lebih mendominasi, akan tetapi guru memberikan pemahaman materi memadai seluruh peserta didik melalui *power point*, video pembelajaran dan ceramah. Dalam pelaksanaannya, kelompok visual merangkum materi dengan mind map, kelompok auditori membuat podcast, dan kelompok kinestetik melakukan bermain peran terkait aktivitas ekonomi. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta membantu mereka memahami materi secara optimal.

Siklus kedua menunjukkan pencapaian yang signifikan; 28 siswa mencapai nilai ketuntasan, hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik pada siklus kedua adalah 89,6, menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Tingkat ketuntasan klasik juga meningkat

menjadi 89%, dengan 25 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasik ini sesuai dengan harapan karena memenuhi syarat keberhasilan sebesar 85%. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus kedua.

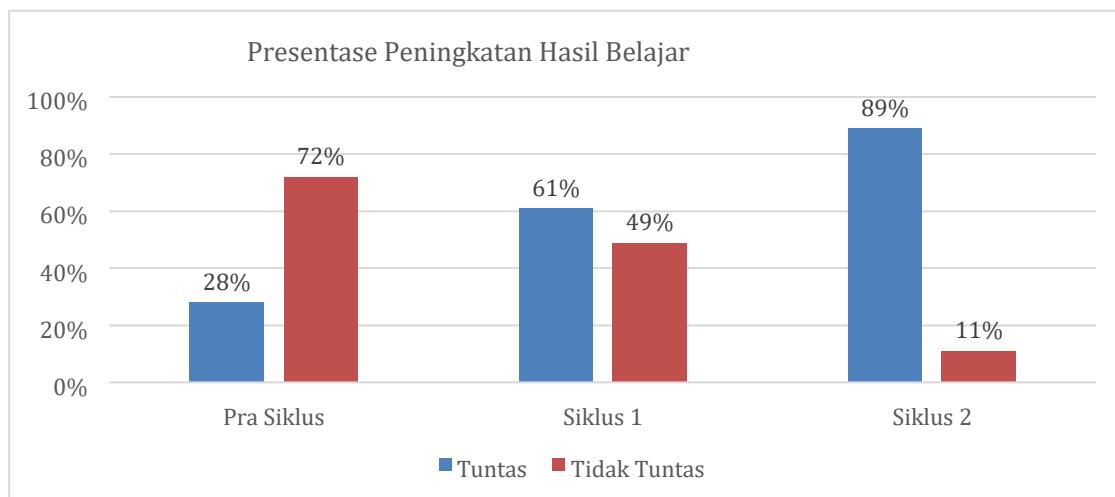
Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Percentase
Tuntas	25	89%
Belum Tuntas	3	11%
Total Jumlah Peserta Didik	28	100%

Gambar berikut menunjukkan rangkuman hasil belajar peserta didik dari siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik dari Prasiklus, Siklus I, dan II

KKTP	Prasiklus			Siklus 1		Siklus 2	
	KKTP	Jumlah peserta didik	Presentasi (%)	Jumlah peserta didik	Presentasi (%)	Jumlah	Presentase (%)
Tuntas	≥70	8	28	17	61	25	49
Tidak tuntas	≤ 70	20	72	11	49	3	11
jumlah		28	100	28	100	28	100



Gambar 2. Grafik Ketuntasan hasil belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Gafik menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal berawal dari 61% pada siklus I yang berakhir menjadi 89% pada siklus II, menunjukkan bahwa perbedaan dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru juga lebih baik dalam membantu siswa, terutama mereka yang menghadapi kesulitan memahami materi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, baik dalam pengelolaan kelas maupun pendampingan siswa, efektif. Dengan hasil yang didapatkan, disimpulkan bahwa penggunaan proses pembelajaran yang lebih terarah dan pendekatan pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa secara keseluruhan, termasuk hasil belajar. Karena penelitian ini memenuhi syarat keberhasilan, penelitian ini dapat dihentikan pada siklus berikutnya.

Peserta didik dalam menghadapi tantangan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Peserta didik yang memiliki gaya belajar tertentu memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan strategi yang diterapkan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, misalnya, mungkin mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disajikan secara verbal karena mereka lebih terbiasa dengan aktivitas fisik dan praktis. Meskipun ada beberapa hambatan, temuan penelitian ini sejalan dengan klaim Syarifuddin & Nurmi (2022) bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih spesifik dan penting.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi harus terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Ini akan secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sebagai langkah perbaikan di masa mendatang, guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru dalam penerapan strategi diferensiasi juga penting agar mereka lebih siap dalam mengelola kelas yang beragam. Dengan dukungan dan persiapan yang lebih baik, pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

SDN Burengan 2 Kediri telah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil. Ini menunjukkan bahwa teknik ini meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi. Melalui strategi ini, siswa dapat belajar sesuai dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka, yang membuat pengalaman belajar mereka lebih relevan. Peningkatan

tingkat ketuntasan klasikal dan kenaikan rata-rata nilai yang diperoleh dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas. Banyak peserta didik belum mencapai KKTP sebelum siklus (75). Namun, pada siklus pertama dan kedua, ada peningkatan kecil, dan sebagian besar peserta didik telah melampaui batas minimum KKTP. Diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran membantu peserta didik lebih aktif mengeksplorasi materi, yang berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik di kelas. Pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kebutuhan individu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Mufliahah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 152–160. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.86>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Peserta didik Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507–515. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.516>
- Diyannah, R. A., Kusumawati, E. T., & Lestari, Y. S. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis adlx terpadu berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar algoritma pemrograman scratch siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 14-27.
- Dwi, P., Putri, P., Sadeli, E. H., & Wijarnako, B. (2024). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang*. 19. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1336>
- Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahapeserta didik Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media

- Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SD Negeri Kohod
III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無 No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 1553–1562.
- Rahmi, P. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Di Sd Negeri Meunasah Tutong Aceh Besar Application of the Think Pair Share Learning Model Assisted by Diorama Media to Improve the Learn*. 16(02), 119–134.
- Rindianti, A., Idris, M., & Budi Irawan, D. (2023). Survei Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD N 11 Rambang. *Widyacarya*: *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(2), 154.
<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3300>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran peserta didik studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 78–80.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9996>
- Sakti, N. C., & Luthfiyah, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 694–698. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1935>
- Sari, N. P. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Literasi Menggunakan Metode Active Learning pada Cerita Nonfiksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 . 4 SD Dharma Karya UT*. 478–484.
- Suci, N. A., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.65869>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35–44.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Thurroddliyah, N. I., Usman, A., Suciati, S., Urgo, K., Agung Setiawan, S. Sirate, S. F., Ramadhana, R., & Suyanto, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Urgo, K. (2020). Anderson and krathwohl's two-dimensional taxonomy applied to supporting and predicting learning during search. *CHIIR 2020 - Proceedings of the 2020 Conference on Human Information Interaction and Retrieval*, 507–510.
<https://doi.org/10.1145/3343413.3377947>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting

Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>